

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PENGELUARAN MODAL, *CASH CONVERSION CYCLE*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *LEVERAGE* DAN *BOARD SIZE* TERHADAP *CASH HOLDING*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Firda Anggita Yuliansyah^{1*}

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

*Koresponden: email 20190610106@uniku.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, pengeluaran modal, *cash conversion cycle*, *investment opportunity set*, *leverage* dan *board size* terhadap *cash holding*. data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh menggunakan teknik observasi tidak berpartisipasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 120 data atau 24 perusahaan. teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Pengolahan data menggunakan program *Eviews 9.0*. Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, pengeluaran modal, *cash conversion cycle*, *investment opportunity set*, *leverage* dan *board size* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *cash holding*. Serta hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, pengeluaran modal, *investment opportunity set* dan *board size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan *cash conversion cycle* dan *leverage* berpengaruh negative terhadap *cash holding*.

Katakunci: *board size*, *cash conversion cycle*, *cash holding*, *investment opportunity set*, *leverage*, pengeluaran modal dan pertumbuhan penjualan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini terus menguat meskipun dihadapkan pada tantangan global, seperti inflasi dan perlambatan ekonomi pasca pandemi. Berbeda dengan banyak negara, seperti Amerika Serikat, Eropa, dan China yang menghadapi gejala berat, Indonesia menunjukkan resiliensi melalui kontribusi sektor dunia usaha dalam mendorong pemulihan ekonomi. Di tengah kondisi ini, perusahaan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, upaya menjaga kinerja optimal menjadi tantangan penting bagi

keberlangsungan usaha dan pencapaian tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan serta menarik kepercayaan investor.

Salah satu indikator keuangan yang penting dalam mengukur performa perusahaan adalah likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang kuat mencerminkan ketersediaan kas (cash holding) yang memadai, baik untuk mendukung operasi harian perusahaan maupun untuk menghadapi keadaan tak terduga.

Cash holding mengacu pada kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Menurut Rahman (2021), cash holding merupakan dana yang dapat digunakan untuk operasi, investasi, hingga pembayaran dividen. Nainggolan dan Saragih (2020) menambahkan bahwa komponen ini dianggap sebagai sumber daya likuid utama perusahaan. Pentingnya pengelolaan kas ini terletak pada perannya sebagai aset yang dapat dengan cepat digunakan untuk kebutuhan mendesak atau peluang investasi. Meskipun demikian, tantangan muncul ketika perusahaan harus menyeimbangkan antara memiliki cukup kas untuk kebutuhan operasional dan mencegah akumulasi kas yang tidak produktif.

Studi mengenai tingkat cash holding perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada tahun 2017–2021 menunjukkan variasi yang signifikan antarperusahaan. Berdasarkan hasil analisis, dari 27 perusahaan yang diteliti, hanya dua perusahaan atau 7,4% yang memiliki tingkat cash holding ideal dalam kisaran 5–10% dari aktiva lancar. Sebanyak 25 perusahaan lainnya (92,6%) memiliki tingkat cash holding yang tidak ideal, baik karena terlalu rendah (di bawah 5%) atau terlalu tinggi (di atas 10%).

Perusahaan dengan tingkat kas rendah menghadapi risiko tidak mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat kas tinggi cenderung kurang efisien dalam memanfaatkan aset mereka. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan kas yang lebih optimal untuk mendukung likuiditas sekaligus efisiensi.

Tingkat cash holding suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertumbuhan penjualan adalah salah satu faktor utama, seperti yang disampaikan oleh Kasmir (2018). Penelitian sebelumnya mengindikasikan hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dan tingkat kas, di mana peningkatan penjualan memberikan peluang perusahaan untuk mengumpulkan lebih banyak aset likuid yang menarik bagi investor (Suherman, 2017; Yongki dkk, 2021). Namun, penelitian lain menemukan hasil yang tidak konsisten, menunjukkan hubungan negatif atau bahkan tidak signifikan (Rustam & Rasyid, 2022; Virady, 2020).

Faktor lainnya adalah pengeluaran modal atau *capital expenditure*. Mulyadi (2016) mendefinisikan pengeluaran modal sebagai investasi dalam aset tetap untuk meningkatkan kapasitas produksi atau efisiensi operasional. Perusahaan yang memiliki pengeluaran modal besar cenderung menyimpan kas lebih banyak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Ariana dkk. (2018) dan Putri dkk. (2020) menemukan bahwa pengeluaran modal memiliki pengaruh signifikan terhadap cash holding, meskipun beberapa hasil lain tidak konsisten.

Cash conversion cycle, atau siklus konversi kas, juga menjadi determinan penting dalam studi ini. Agus dan Irfani (2020) menjelaskan bahwa siklus ini menggambarkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah investasi dalam produksi menjadi kas dari hasil penjualan. Semakin pendek siklus ini, semakin baik efektivitas operasional perusahaan. Penelitian Suci

dan Ruhiyat (2021) menemukan hubungan positif antara cash conversion cycle dan cash holding, tetapi hasil ini tidak selalu konsisten dalam penelitian lainnya.

Faktor tambahan meliputi peluang investasi (*investment opportunity set*), leverage, dan ukuran dewan direksi (*board size*). Setiap faktor ini memberikan kontribusi berbeda dalam mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan dengan peluang investasi tinggi cenderung menyimpan kas lebih banyak untuk memanfaatkan peluang di masa mendatang. Sebaliknya, tingkat leverage tinggi sering kali berkorelasi dengan berkurangnya kas karena sebagian besar digunakan untuk membayar utang (Febrianti dkk, 2021; Khalida dkk, 2021).

Variasi yang signifikan dalam tingkat cash holding perusahaan menunjukkan bahwa praktik pengelolaan likuiditas di sektor pertambangan masih memerlukan perhatian khusus. Perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor eksternal dan internal untuk menentukan kebijakan pengelolaan kas yang optimal. Hal ini penting untuk menjaga likuiditas tanpa mengorbankan efisiensi dan daya saing perusahaan.

Berangkat dari ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan menguji kembali pengaruh pertumbuhan penjualan, pengeluaran modal, siklus konversi kas, peluang investasi, leverage, dan ukuran dewan direksi terhadap tingkat cash holding. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pertumbuhan penjualan, pengeluaran modal, *cash conversion cycle*, *investment opportunity set*, *leverage* dan *board size* terhadap *cash holding* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan, pengeluaran modal, *cash conversion cycle*, *investment opportunity set*, *leverage* dan *board size* terhadap *cash holding* secara parsial dan simultan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah annual report dari 27 sub sektor perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 atau 27 perusahaan x 5 tahun = 135 data / annual report. (www.idx.com). Dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya menggunakan data yaitu data kuantitatif. Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Berdasarkan dimensinya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooling data*)

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya bertindak sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dengan metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif *Cash holding*

Cash holding merupakan kas yang tersedia atau dimiliki perusahaan yang digunakan untuk mendanai kebutuhan operasional, kebutuhan modal dan investasi yang tidak terduga. Tujuan dari *cash holding* untuk menjaga likuiditas perusahaan terutama dalam membiayai kebutuhan operasional perusahaan. Indikator yang digunakan *cash holding* yaitu kas setara kas dibagi aktiva lancar (Ratriwulan, et al., 2023).

Analisis Deskriptif Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan pada penjualan perusahaan selama rentang waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat mempengaruhi kemampuannya untuk mempertahankan keuntungan pada peluang pendanaan di masa mendatang. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan pertumbuhan penjualan yaitu rasio sales growth (pertumbuhan penjualan) dimana penjualan tahun berjalan dikurangi penjualan tahun sebelumnya lalu dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap dan untuk meningkatkan manfaat dari aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Pengeluaran modal perlu didukung oleh manajemen aset yang tepat, termasuk pengelolaan sumber daya terkait untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus aset tetap tahun berjalan dikurangi aset tetap tahun sebelumnya lalu dibagi dengan total aset.

Analisis Deskriptif *Cash conversion cycle*

Cash conversion cycle adalah periode waktu untuk jumlah yang digunakan dalam aktivitas bisnis perusahaan ketika barang diproduksi. Perusahaan dengan siklus konversi kas yang mulai ketika kas digunakan untuk pembelian bahan baku untuk menghasilkan pendapatan dari hasil penjualan barang jadi dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan operasi mereka secara optimal dan efisien, yang mengakibatkan pengurangan kebijakan penyimpanan kas karena produktivitas operasional. Indikator yang digunakan *cash holding* yaitu kas setara kas dibagi aktiva lancar.

Analisis Deskriptif *Investment opportunity set*

Investment opportunity set adalah keputusan investasi yang menggabungkan aset yang dimiliki perusahaan dengan keputusan untuk berinvestasi dimasa depan. *Investment opportunity set* memiliki peran yang penting bagi sebuah perusahaan.

Peneliti dapat menjabarkan hasil-hasil yang didapat mengenai hal berikut antara lain penemuan hasil riset terdahulu, pengamatan, fenomena berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Pembahasan akan menjawab beberapa hal yang telah ditulis pada pendahuluan yaitu tujuan, permasalahan, pertanyaan, atau perumusan masalah yang tercantum. Hasil dari kalkulasi dan uji statistik atau tes lainnya dapat ditunjukkan dalam bagian hasil ini, hanya hasil kalkulasi atau perhitungan penting untuk diketahui yang ditunjukkan pada bagian ini.

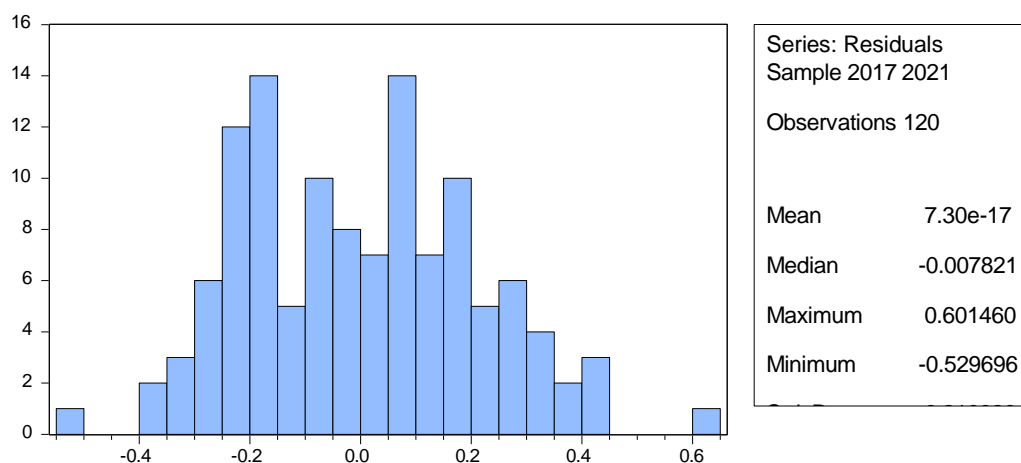
Analisis Deskriptif *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Rasio *leverage* ini sangat bagi perusahaan karena untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutangnya atau berapa banyak utang perusahaan yang mempengaruhi manajemen aset (Purnama, et al., 2016) (Taofik, et al., 2021). *Leverage* dapat dilihat pada *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Long Debt to Equity Ratio* (LTDtER), Time Interest Earned Ratio. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Analisis Deskriptif *Board size*

Board size atau ukuran dewan direksi adalah jumlah ukuran anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Tanggung jawab anggota dewan direksi perusahaan yaitu menetapkan manajemen kas, tata kelola perusahaan serta kebijakan lainnya. Dewan direksi memegang peranan sebagai organ yang sangat penting dalam suatu perusahaan yang untuk menentukan kebijakan perusahaan agar berjalan dengan baik.

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1.907502 dengan *probanility* atau *p-value* adalah sebesar $0.385293 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal, sehingga data tersebut memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara anggota serangkaian dengan daya observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011). Dalam penelitian ini digunakan uji *Brench-Godfrey Serial Corelation LM Test* untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Uji *LM Test* ini dilakukan dengan mencari nilai *probability* dari *Obs*R-Squared* dan membandingkannya dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$). Dasar pengambilan keputusan uji korelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Probabilitas *Obs*R-Squared* < 0.05 terjadi korelasi.

2) Probabilitas $Obs * R\text{-Squared} > 0.05$ tidak terjadi autokorelasi.

Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Auto Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.686031	Prob. F(2,111)	0.5057
Obs*R-squared	1.465200	Prob. Chi-Square(2)	0.4807

Sumber : Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menggunakan *Brench- Godfrey Serial Corelation LM Test* menunjukkan bahwa $p\text{-value obs} * R\text{- squared}$ adalah $0.4807 > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya data yang digunakan tidak ada korelasi serial dan dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Apabila nilai adjusted R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen terbatas (kecil) dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya apabila R^2 mendekati satu berarti kemampuan variabel independen besar dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Maka diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 4.24 Sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.788835	Mean dependent var	0.338388
Adjusted R-squared	0.748570	S.D. dependent var	0.226768
S.E. of regression	0.145455	Akaike info criterion	-0.805580
Sum squared resid	1.904149	Schwarz criterion	-0.108707
Log likelihood	78.33477	Hannan-Quinn criter.	-0.522576
F-statistic	9.870179	Durbin-Watson stat	1.966937
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.24 Diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.748570 hal ini menunjukkan bahwa *cash holding* perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, pengeluaran modal, *cash conversion cycle*, *investment opportunity set*, *leverage* dan *board size* sebesar 74.857% sedangkan sisanya 25.143% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Pada dasarnya uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). Hasil penelitian ini diketahui dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Selain itu hasil penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi berikut :

- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_0 ditolak.
- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_0 diterima.

Untuk lebih jelasnya, hasil uji F ditampilkan dalam tabel 4.23 sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji-F

R-squared	0.778534	Mean dependent var	0.028957
Adjusted R-squared	0.741685	S.D. dependent var	0.131747
S.E. of regression	0.101052	Akaike info criterion	-1.555884
Sum squared resid	2.154640	Schwarz criterion	-0.769562
Log likelihood	269.0444	Hannan-Quinn criter.	-1.240132
F-statistic	4.245483	Durbin-Watson stat	1.963043
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *output eviws 9.0*

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 4.245483 dengan signifikan sebesar 0.000000. Pada tabel F taraf signifikan 5% dengan $df_1 = \text{jumlah variabel}-1 = 6-1 = 5$ dan $df_2 = \text{jumlah sampel (n)} - \text{jumlah variabel independen (k)}-1 = 270-5-1 = 264$, hasil perolehan F tabel adalah 2.25. Nilai $F_{hitung} = 4.245483 > F_{tabel} = 2.25$ dengan nilai *prob (F-statistic)* $0.000000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima *intellectual capital, leverage, return* saham, likuiditas, dan aktivitas perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *sustainable growth rate*.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian variabel bebas (*independent*) secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas yaitu *intellectual capital, leverage, return* saham, likuiditas, dan aktivitas perusahaan terhadap variabel terikat yaitu *sustainable growth rate*. Selain itu uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikansi antara masing-masing variabel secara satu persatu/parsial. Berdasarkan pengolahan data menggunakan program aplikasi *Eviews 9.0* didasarkan atas *fixed effect model* diperoleh hasil uji parsial (t) sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.137418	0.041523	3.309442	0.0011
IC?	0.069122	0.030644	2.255648	0.0251
CA?	0.149877	0.052612	2.848734	0.0048
RS?	0.125501	0.037433	3.352681	0.0009
CR?	0.124580	0.059373	2.098239	0.0371

TATO? 0.301587 0.116529 2.588089 0.0103
Sumber : *output eviews* 9.0

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Cash holding*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Penjualan merupakan tingkat penjualan perusahaan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh terhadap besar atau kecilnya kas perusahaan. tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan akan mempengaruhi keuntungan dalam peluang investasi dimasa depan untuk menghindari *finansial disstres* (Purnama, et al., 2023). Berdasarkan *trade off theory*, tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, perusahaan akan mengalami peningkatan pendapatannya sehingga perusahaan mendapatkan banyak kas dari penghasilannya. semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin meningkatnya kas yang dimiliki perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dana cadangan untuk berjaga terhadap resiko dimasa depan dan digunakan untuk kebutuhan investasi perusahaan (Muzian, et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Suherman, 2017), (Yongki dkk, 2021) dan (Ch & Zulfiati, 2019) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Dilihat dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan begitu juga peluang untuk melakukan investasi akan meningkatkan *cash holding* perusahaan.

Pengaruh Pengeluaran Modal Terhadap *Cash holding*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengeluaran modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Pengeluaran modal merupakan pengeluaran biaya untuk membeli aset tetap untuk berinvestasi dalam meningkatkan manfaat ekonomi dari aset tetap yang dimiliki perusahaan seperti membeli gedung baru atau memperbaiki fasilitas yang sudah usang. Pengendalian pengeluaran modal bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan dana perusahaan dengan semaksimal mungkin agar tercapai tingkat efesien yang tinggi. Berdasarkan *trade off theory*, membandingkan biaya yang keluar dengan manfaat yang akan diterima oleh perusahaan. manajemen perusahaan harus mampu mengoptimalkan kas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengeluaran yang tinggi dapat menghasilkan lebih banyak kas karena penggunaan aset tetap yang tepat akan menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan *cash holding* perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ariana dkk, 2018), (Putri dkk, 2020) dan (Pudiyarti, 2021) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengeluaran modal berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila pengeluaran modal yang dimiliki oleh perusahaan besar, maka perusahaan juga dapat membeli

beberapa aset tetap, sehingga hasil aset tetap yang dibeli oleh perusahaan akan meningkatkan *cash holding* perusahaan.

Pengaruh *Cash conversion cycle* Terhadap *Cash holding*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Cash conversion cycle atau siklus konversi kas merupakan waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menghasilkan kas selama periode tertentu. siklus konversi kas berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dengan memahami siklus ini digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan efisiensi dan efektifitas bagi sebuah perusahaan. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan lebih cenderung menyukai menggunakan dana internalnya untuk menghindari resiko yang akan terjadi jika menggunakan dana eksternal. Semakin pendek jangka waktu siklus konversi kas ini terjadi maka semakin besar *cash holding* perusahaan yang dihasilkan dari laba yang diperoleh.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rosyidah & Santoso, 2018), (Abas dkk, 2020) dan (Siregar dkk, 2022) menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berengaruh negatif terhadap *cash holding*. hasil penelitian tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin pendek waktu yang diperlukan siklus ini terjadi maka semakin besar kas yang akan dihasilkan sehingga akan meningkatkan *cash holding* yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap *Cash holding*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Investment opportunity set adalah peluang investasi yang dimiliki suatu perusahaan untuk melakukan investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan berinvestasi dengan jumlah dana yang lebih besar, maka perusahaan dapat menghasilkan kas yang besar dari keuntungan yang diperoleh investasi tersebut (Rahmawati, et al 2022) (Markina, et al., 2022). Semakin tinggi peluang investasinya dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat *cash holding*. Berdasarkan *pecking order theory*, tingginya peluang investasi perusahaan akan meningkatkan *cash holdingnya* sebagai dana internal sehingga akan menghasilkan keuntungan dimasa depan. Berdasarkan *agency theory*, manajemen perusahaan perlu mengoptimalkan kasnya, apabila peluang investasi tinggi manajer didorong untuk memanfaatkan kasnya dengan memilih investasi yang tepat agar menghasilkan keuntungan yang maksimal. Semakin tinggi tingkat *investment opportunity set* maka semakin tinggi tingkat *cash holding* perusahaan.

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyidah & Santoso, 2018), (Gunawan dkk, 2021) dan (Abas dkk, 2020) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Dilihat dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa *investment opportunity set* mengalami peningkatan maka perusahaan akan meningkatkan *cash holding* perusahaan sebagai sumber pendanaan internal.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cash holding*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan membiayai kebutuhan kegiatan operasionalnya dibiayai oleh hutang. *Leverage* digunakan untuk mengetahui besar kecilnya hutang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan (Nurhayati, et al., 2021). Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan berdampak buruk terhadap perusahaan karena rentan mengalami *finansial distress* dan kebangkrutan (Suhendar, et al., 2022) (Mawardiana, et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan harus bisa mencadangkan kas yang lebih besar untuk menghindari resiko itu terjadi. Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat *cash holding* perusahaan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan *pecking order theory*, dana internal seringkali digunakan perusahaan dibandingkan dana eksternal. Perusahaan seringkali menyimpan kas yang lebih banyak agar mencukupi kebutuhan operasional perusahaan seperti melakukan investasi apabila cadangan kas tidak mencukupi maka perusahaan akan menerbitkan hutang yang baru. Jika perusahaan mampu untuk melakukan pelunasan hutangnya maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas baru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khalida dkk, 2021), (Saputri & Kuswardono, 2019) dan (Eneh dkk, 2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang seringkali mengalami kebangkrutan adalah perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi.

Pengaruh *Board size* Terhadap *Cash holding*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Board size atau ukuran dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi yang dimiliki suatu perusahaan. Dewan direksi adalah organ yang paling penting bagi perusahaan karena memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengelola kebijakan perusahaan. Dewan direksi seringkali dipilih oleh pemegang saham perusahaan. Berdasarkan *trade off theory*, dewan direksi bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. manajer perusahaan harus mampu mengelola cadangan kas dengan baik sehingga kas tersebut dapat digunakan sebagai dana untuk berjaga-jaga jika terjadi kondisi yang tidak terduga. Berdasarkan *agency theory*, menjelaskan bahwa dewan direksi sebagai agen dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam hal efisiensi dan operasional sehingga akan meningkatkan *cash holding* perusahaan. Semakin efektif dewan direksi dalam mengelola operasional perusahaannya maka semakin besar *cash holding* perusahaan karena hasil keuntungan yang maksimal. Dengan demikian dewan direksi akan menggunakan kas tersebut untuk melakukan investasi sehingga dapat memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christian & Fauziah, 2017), (Mengyun dkk., 2021) dan (Pandiangan, 2022) menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Dilihat dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa

ukuran dewan direksi yang dengan kinerja yang baik dalam mengelola operasionalnya maka semakin baik pula kinerja perusahaannya sehingga dapat menghasilkan keuntungan maka jumlah saldo kas perusahaan akan meningkat.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, pengeluaran modal, *cash conversion cycle*, *investment opportunity set*, *leverage* dan *board size* terhadap *cash holding* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi data panel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan, pengeluaran modal, *cash conversion cycle*, *investment opportunity set*, *leverage* dan *board size* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *cash holding*. artinya jika terjadi perubahan pada pertumbuhan penjualan, pengeluaran modal, *cash conversion cycle*, *investment opportunity set*, *leverage* dan *board size* akan mengakibatkan perubahan pada *cash holding* perusahaan.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *cash holding* perusahaan. artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula tingkat *cash holding* perusahaannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin rendah pula tingkat *cash holding* perusahaannya.
3. Pengeluaran modal berpengaruh positif terhadap *cash holding* perusahaan. Artinya, semakin tinggi pengeluaran modal yang digunakan maka semakin tinggi *cash holding* perusahaan karena mendapatkan keuntungan yang besar dimasa depan. Sebaliknya, semakin rendah pengeluaran modal maka akan semakin rendah pula *cash holding* perusahaan.
4. *Cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* perusahaan. Artinya semakin pendek jangka waktu yang dibutuhkan *cash conversion cycle* ini terjadi maka semakin besar kas yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan *cash holding* perusahaan. Sebaliknya, semakin panjang jangka waktu yang dibutuhkan *cash conversion cycle* ini terjadi maka semakin kecil kas yang dihasilkan sehingga menurunkan *cash holding* perusahaan.
5. *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Artinya, semakin tinggi tingkat *investment opportunity set* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *cash holding* perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *investment opportunity set* yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah pula tingkat *cash holding* perusahaan.
6. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin rendah pula tingkat *cash holding* perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *cash holding* perusahaan.
7. *Board size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Artinya, semakin efektif *board size* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar *cash holding* perusahaan. Sebaliknya, semakin buruk kinerja *board size* yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil pula tingkat *cash holding* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Agus, S., & Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis* (Bernadine). PT Gramedia Utama.
- Basuki, A. ., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonomika Teori & Aplikasi*. Mitra Pustaka Nuraeni.
- Brigham, E. ., & Houston, J. . (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Edisi 10* (Edisi Empa). Salemba Empat.
- Febrian, F. (2010). *The Power Of Selling*. Komputindo, PT Elex Media.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Diponegoro, Badan Penerbit Universitas.
- Ghozali, I. (2013). *plikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (Ed.7). Diponegoro, Badan Penerbit Universitas.
- Gitman, J. L. (2016). *Principles of Managerial Finance* (Edisi 14.). Pearson Education.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Indra, S. . (2018). *Analisis Data Panel Menggunakan Eviews. Tutorial Regresi Data Panel Pada Program Eviews 9*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed Sebelas). PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Nachhrowi, D. ., & Hardius, U. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. LPFE Universitas Indonesia.
- Rahman, A. (2010). *Strategi Dahsyat Marketing Mix For Small Business*. Transmedia Pustaka.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Ed 4). BPFE. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset.

JURNAL:

- Abas, D. S., Eksandy, A., & Mulyadi. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44.
- Ariana, D., Hadjaat, M., & Yudaruddin, R. (2018). Pengaruh Cash Flow, Expenditure Dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 7–13. <https://doi.org/10.29264/Jmmn.V10i1.2647>

- Astuti, N., Ristiyana, R., & Nuraini, L. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 26(1), 243–252. <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i1.624>
- Byung, S. M. (2017). Determinants Of Board Size In An Emerging Market. *Journal Of International Financial Management & Accounting*, 29(Special Issue). <https://doi.org/10.1111/jifm.12066>
- Candra, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Cash Holding Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 3(6), 901–912.
- Ch, F. N., & Zulfiati, L. (2019). Analysis Of Cash Holding Factors At Plantation Companies Listed On Bei. *Annual International Conference On Accounting Research (Aicar 2019) Analysis*, 127, 36–40.
- Christian, N., & Fauziah, F. (2017). Faktor-Faktor Penahanan Dana (Cash Holding). *Global Financial Accounting Journal*, 1(1), 13–24. <https://journal.uib.ac.id/index.php/gfa/article/view/203>
- Criselda, S., & Nariman, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Expenditure. *Jurnal Ekonomi, Spesial*, 17–36.
- Dewi, Irma Puspita Ddewi, E. (2022). The Effect Of Sales Growth , Cash Conversion Cycle , And Capital Expenditure On Cash Holding. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(1), 153–164. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i1.5047>
- Dewi, M. K., & Gunarsi, T. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Investment Opportunity Set. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 32(1), 1–8.
- Ekadjaja, A., Siswanto, H. P., & Agselia, A. (2022). Factors Determining Cash Holding In Manufacturing Companies. *Proceedings Of The Tenth International Conference On Entrepreneurship And Business Management 2021 (Icebm 2021)*, 653, 338–343. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.051>
- Eneh, O. M., T.O, O., & Ndubuisi, A. N. (2019). Determinants Of Cash Holdings : Evidence From Agricultural Firms Listed On Nigeria Stock Exchange. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 9(2), 211–223. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v9-i2/6169>
- Febrianti, F., Cahyo, H., & Murdijaningsih, T. (2021). Pengaruh Firm Size, Leverage, Sales Growth Dan Cash Flow Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(1), 44–57. <http://mimbunwiku.com/index.php/mimb>
- Fina, C. (2020). Analisis Pengaruh Cash Flow, Leverage, Net Working Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 5(3), 476–485.

- Gunawan, A., Oktavianai, T., & Sunayah. (2021). Pengaruh Ios, Capital Expenditure Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Sektor Industri Dasar & Kimia Di Bei 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 186–192.
- Hadiwijaya, I., & Trisnawati, E. (2019). Pengaruh Arus Kas Dan Belanja Modal Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiradigma Akuntansi*, 1(2), 416–424.
- Hapsari, D. W., & Norris, N. R. (2022). The Determinant Of Cash Holding. *Jurnal Akuntansi*, Xxvi(03), 358–373. <https://doi.org/10.24912/Ja.V26i3.960>
- Hayati, N.-. (2020). Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Dengan Net Working Capital, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Dan Growth Opportunity Yang Dapat Mempengaruhi Cash Holding. *Business Management Analysis Journal (Bmaj)*, 3(2), 85–111. <https://doi.org/10.24176/Bmaj.V3i2.5184>
- Imelya, I. (2018). Pengaruh Modal Kerja Bersih, Leverage, Board Size Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 3(01), 118–129.
- Kartolo, R., & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Free Cash Flow Dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Policy Dengan Debt Policy Sebagai Variabel Mediasi. *Realible Accounting Journal*, 2(1), 18–35.
- Keizers, B. W. G. (2017). Determinants Of Cash Holdings For Dutch Sme ' S. *Iba Bachelor Thesis Conference*, 1–10.
- Khalida, M., Arsiti, M. D., & Azmi, Z. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.37859/Jae.V11i1.2520>
- Kurniawan, E., & Bs, D. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Otomotif Pada Masa Pandemi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Elan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 29–43.
- Kusumawati, S., Hendra Ts, K., & Nurlaela, S. (2020). Determinan Cash Holding Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (Jpensi)*, 5(1), 62–77. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Net Working Capital , Cash Flow , Dan Cash Conversion Cycle Pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*, 24(2), 1474–1502. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V24.I02.P24>
- Maarif, S., Anwar, C., & Darmansyah. (2019). Pengaruh Interest Income Growth, Net Working Capital Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Dengan Aktivitas Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Madani*, 2(1), 163–173.
- Madyan, M. (2019). Determinan Siklus Konversi Kas Industri Manufaktur Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomi Bisnis*, 24(1). <https://doi.org/10.17977/Um042v24i1p50-55>

- Magfiroh, A. R., Diana, N., & Junaidi. (2022). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size, Net Working Capital And Investment Opportunity Set Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jra*, 11(11), 12–25.
- Markina, Y., Suhendar, D., & Purnama, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2).
- Mawardiana, D., Nurfatimah, S. N., & Suhendar, D. (2023, July 21). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 3(1), 578-598.
- Maxentia, J., Tarigan, M. U., & Verawati. (2022). Pengaruh Leverage, Profitability, Growth Opportunity Dan Liquidity Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi, Spesial*, 338–357.
- Mengyun, W. U., Akbar, M. I., Abdul, M., Memon, B., & Husnain, M. (2021). Analyzing The Role Of Board Independence Towards Corporate Cash Holding : Evidence From Listed Family Firms Of Emerging Economy. *Journal Of Contemporary Issues In Business And Government*, 27(3). <https://doi.org/10.47750/Cibg.2021.27.03.182>
- Monica, A., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Investment Opportunity Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 176–185.
- Muharromah, N. A., Ahmar, N., & Anwar, C. (2019). Institutional Ownership Memoderasi Growth Opportunity, Cash Conversion Cycle, Net Working Capital Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holdings. *Jimea- Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 292–306.
- Mulia, G. V., & Yuniarwati. (2022). Pengaruh Leverage, Sales Growth Dan Board Size Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(2), 788– 798.
- Murtini, U., & Ukru, M. J. (2021). Determinan Cash Holding Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrmb*, 16(1), 13–20.
- Muzian, S. O., Suhendar, D., & Purnama, D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 580-593.
- Nainggolan, K. N., & Saragih, A. E. (2020). Aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 6(1), 23–46.
- Najema, & Asma, R. (2019). Analisis Pengaruh Current Asset, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Leverage, Market To Book Value Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holdings Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 16–26. <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>

- Nurhayati, N., Fitriana, R., Isrowiyah, A., Zahroh, F., & Widayani, I. P. (2021). Does wealth levels, reliance and leverage influence financial performance?. *Calitatea Vietii*, 22(185), 177-183.
- Panalar, P. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Sales Growth, Board Size, Dividend Payment, Dan Cash From Operation Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2), 667–676.
- Pandiangan, W. S. (2022). Pengaruh Female Executive , Ceo Power , Corporate Governance Dan Tax Avoidance Terhadap Cash Holding Dengan Dividend Payment Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Yang Indonesia Tahun 2017-2020). *Sintama: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).
- Purnama, D., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Purnama, D., & Hamzah, A. (2023). Mengurai Rahasia Nilai Perusahaan: Peran Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Penjualan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 619-628.
- Pratiwi, S. (2018). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding. *Jurnal Manajemen*, 5(4), 144–153.
- Pudiyarti. (2021). Analisis Pengaruh Capital Expenditure , Liquidity Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 6(8), 1165–1174.
- Putri, M. P., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Dividend Payout Ratio (Dpr) Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019 Oleh: *Jima Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Putri, W. A., Prihatni, R., & Murdayanti, Y. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Siklus Konversi Kas, Pengeluaran Modal, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Cash Holding. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 51–65.
<https://doi.org/>. <https://doi.org/Xx.Xxxxx/Japa/Xxxxx>
- Rahman, A., & Kartika, R. (2021). Keterbacaan Informasi Naratif Laporan Tahunan Dan Cash Holdings. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 164–181.
- Rahman, R. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Likuiditas Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1), 30–39.
- Rahmawati, T., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Cash Flow, Company Growth Dan Profitability Terhadap Investment Opportunity Set. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2).

- Ratriwulan, D., Suhendar, D., & Nurfatimah, S. N. (2023, June 26). Factors affecting cash holding (Empirical study of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period). *Indonesian Journal of Business and Economics*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.25134/ijbe.v6i1.8390>
- Reksono, M. B., Chandra, T., & Priyati, R. Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Leverage Dan Profitabilitas Perusahaan. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 13–28. <https://doi.org/10.31334/Neraca.V3i1.1966>
- Rimu, F., & Bangun, N. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Dan Aneka Industri. *Jurnal Multiaradigma Akuntansi*, 1v(1), 233–243.
- Romadhoni, R., Kufepaksi, M., & Hendrawaty, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *The Manager Review*, 124–139.
- Rosyidah, Emilia Hanifatur, & Santoso, Bambang Hadi. (2018). Emilia Hanifatur Rosyidah Bambang Hadi Santoso Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–19.
- Rustam, A. D. M., & Rasyid, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Spesial*, 420–439.
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal Of Entrepreneurship, Management, And Industry (Jemi)*, 2(2), 91–104.
- Serly, & Melandy, D. (2021). Analisis Faktor Penentu Tingkat Cash Holdings Pada Perusahaan Di Indonesia. *Conference On Management, Business, Innovation, Education And Social Sciences*, 1(1), 1210–1219.
- Siregar, I. G., Pambudi, J. E., & Septiana, H. V. (2022). Pengaruh Net Working Capital , Cash Conversion Cycle , Leverage Dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Asset : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 1–12. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/asset>
- Suci, N. I., & Ruhayat, E. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set , Cash Conversion Cycle , Dan Agresivitas Pajak Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Abstrak. *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/sakuntala>
- Sufiyati, Susanto, L., Dewi, S. P., & Susanti, M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Jurnal Bina Akuntansi*, 19(1), 74–93.
- Suhendar, D., Nurfatimah, S., Rahmawati, T., Syarifudin, S., & Rully, R. (2022, August). The Effect of Profitability, Leverage, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness with Majority Ownership as Moderating Variables. In *Proceedings of the 2nd Universitas*

Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISSET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia.

- Suherman. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336–349.
- Sulistiorini, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, 1–17.
- Taofik, M. Y., Djuniardi, D., & Purnama, D. (2021). Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(2), 1981-1998.
- Virady, E. (2020). Pengaruh Net Working Capital, Sales Growth, Leverage, Capital Expenditure, Dan Volatility Of Cash Flow Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 4(12), 1859–1870.
- Wijanto, M. V., & Yanti. (2021). Net Working Capital, Capital Expenditure, Leverage, Board Size, Dan Cash Holdings. *Jurnal Ekonomi, Spesial*, 285– 302.
- Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1259–1274. <https://doi.org/10.24036/Jea.V1i3.141>
- Yingki, Panjaitan, R., & Leon, F. M. (2021). Dampak Manajemen Modal Kerja Terhadap Cash Holding Pada Industri Consumer Goods Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 19(1), 62–78.

WEBSITE :

www.idx.co.id